

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, masa depan individu dapat terpengaruh secara signifikan. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai landasan bagi individu dan negara untuk meraih masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap negara perlu menganggap pendidikan sebagai prioritas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara maksimal. (Inayah & Torro, 2024, hlm. 58) Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan beradaptasi dengan perkembangan global. Dengan demikian, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari inovasi, termasuk dalam hal perubahan kurikulum.

Kurikulum merupakan elemen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum, kurikulum mencakup berbagai komponen, termasuk tujuan pendidikan, isi materi pelajaran, serta metode pengajaran yang digunakan. Menurut Asep Saefudin (dalam Laili & Seodjarwo, 2019, hlm. 2), kurikulum dapat dipahami sebagai seperangkat rencana atau aturan yang harus diikuti oleh siswa, yang mencakup proses kegiatan belajar-mengajar serta pemberdayaan sumber daya pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya berfokus pada konten akademis, tetapi juga pada bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan dan bagaimana sumber daya pendidikan dimanfaatkan secara optimal. Dan dijelaskan juga oleh Triwiyanto (dalam Adilah, Galvez, Suliyah, dan Deta, 2023) kurikulum sering diibaratkan sebagai jantung pendidikan, karena keberadaannya menjadi inti dari seluruh komponen pendidikan yang ada. Tanpa kurikulum yang jelas dan terstruktur, kegiatan belajar di sekolah akan kehilangan arah dan tujuan. Abidin (dalam Adilah, Galvez, Suliyah, dan Deta, 2023) menegaskan bahwa kurikulum berfungsi untuk mengatur semua kegiatan di sekolah, sehingga setiap aktivitas pembelajaran dapat diarahkan untuk

mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, inovasi dalam kurikulum menjadi semakin penting. Di Indonesia, salah satu bentuk inovasi tersebut adalah pengadopsian kurikulum internasional, seperti Kurikulum Cambridge. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk bersaing di tingkat global. Dengan demikian, pengembangan dan pembaruan kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan masa depan.

Kurikulum Cambridge merupakan program yang diselenggarakan oleh Cambridge Assessment Group, sebuah organisasi yang berada di bawah naungan University of Cambridge. Kurikulum ini menekankan pada fleksibilitas dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah atas (Nafisah, 2018. hlm. 156). Kurikulum Cambridge memberikan kesempatan kepada sekolah yang mengimplementasikannya untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan konteks, budaya, dan etos lokal mereka. Fokus utama kurikulum ini adalah pengembangan keterampilan, pemahaman dan pengetahuan siswa serta unsur utama adalah pengalaman belajar.

Kurikulum Cambridge menekankan pada proses, karena proses mencerminkan pikiran siswa dalam bekerja (Fitria, Suyono & Rokhman, 2021, hlm. 190). Pada jenjang pendidikan dasar, Kurikulum Cambridge dikenal dengan nama Cambridge Primary, yang ditujukan untuk anak usia 5 hingga 11 tahun. Cambridge Primary menawarkan 13 mata pelajaran, termasuk bahasa Inggris, matematika, dan sains, serta mata pelajaran yang mendukung minat dan bakat siswa. Keunggulan lain dari kurikulum ini adalah membuka peluang bagi sekolah dan siswa untuk terhubung dengan jenjang pendidikan internasional. Siswa mendapatkan kurikulum internasional dengan pengetahuan secara global, kompleksitas pola pikir kritis, kreatif, serta peningkatan skill bahasa (Abdulloh, 2023, hlm. 401)

Sekolah Dasar Kristen Yahya di Bandung adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan Kurikulum Cambridge sejak 2016. Penerapan kurikulum ini merupakan bagian dari inovasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Adapun visi dan misi yang dijalankan membangun individu dengan iman, karakter kuat, dan nilai-nilai Kristiani yang berdasar pada Alkitab. Membawa sukacita menjadi terang, dan berkat. Terdapat juga nilai yang diintegrasikan dalam kurikulum Cambridge yang digunakan yaitu, SMART (Seimbang, Maju, Alkitabiah, Ramah, dan Tertib), harapan seluruh keluarga besar Yahya dapat menjadi teladan dan berkat bagi dunia (Sekolah Kristen Yahya, 2024). Untuk mencapai tujuan, sekolah tidak hanya mengandalkan kurikulum yang diterapkan, tetapi juga melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, staf pengajar, guru, orang tua dan siswa.

Guru memegang peran penting dalam penerapan Kurikulum Cambridge, tanpa keterlibatan guru yang kompeten, implementasi kurikulum ini dalam pembelajaran tidak akan efektif. Sebagaimana dinyatakan oleh (Wardani & Suryati, 2024) guru juga harus memiliki kemampuan baik untuk mengelola pembelajaran, serta harus mampu menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Agar siswa dapat mencapai tujuan dari rencana pembelajaran tersebut. Selain memiliki kemampuan dalam mengelola dan menguasai kelas, guru juga perlu bekerja sama dengan pihak lain dalam memperoleh keberhasilan implementasi kurikulum. Salah satunya adalah orang tua.

Meskipun orang tua tidak terlibat langsung dalam kegiatan di sekolah, peran mereka sangat penting dalam mendukung implementasi kurikulum. Fredrik (2021, hlm. 248), mengemukakan orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi siswa baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus melakukan kerja sama.

Orang tua perlu mengetahui keadaan anak mereka dari unsur sekolah, dan manfaat bagi guru adanya komunikasi dengan orang tua siswa, diantaranya untuk memahami perilaku anak di rumah dari masukan orang tua siswa (Nugraha & Rahman, 2017). Ketika guru mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa dan juga bagaimana perilaku siswa maka memudahkan

guru dalam pembelajaran yang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, dari orang guru dapat mengetahui bagaimana respon ataupun output yang ada pada anak setelah pembelajaran. Apakah pembelajaran yang diajarkan dilakukan betul bermanfaat dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu juga, guru perlu memperhatikan pandangan siswa, karena pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari respons siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebagai orang yang merasakan langsung pembelajaran metode yang diberikan.

Siswa adalah menjadi *point* utama dan juga inti dari pembelajaran yang ada karena kurikulum dan pembelajaran disusun di pertunjukan untuk siswa. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika siswa mencapai tujuan yang dimaksud. Oleh karena itu, efektivitas implementasi Kurikulum Cambridge harus dilihat dari respon siswa. Respon siswa dapat dikatakan sebagai pandangan yang mereka miliki. Pandangan adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu (Ariyanti, Sukbukti, dan Listyarini, 2021). Hal ini menjadi faktor penting, karena siswa sendiri yang merasakan dan mengalami penerapan dari kurikulum Cambridge dalam pembelajaran. Dengan memahami pandangan mereka dapat membantu pendidik dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Fatimah, Salsabila, Karim dan Nazhif, 2024)

Beberapa penelitian mengenai implementasi Kurikulum Cambridge lebih banyak menyoroti aspek akademik dan adaptasi guru, namun pandangan orang tua dan siswa terhadap penerapan kurikulum ini masih jarang diteliti. Padahal, orang tua dan siswa merupakan komponen penting yang dapat mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Cambridge.

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas penelitian ini penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Kristen Yahya, khususnya dalam memahami perspektif orang tua dan juga siswa. Sehingga Penelitian ini berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Orang Tua dan Siswa” membahas bagaimana implementasi kurikulum Cambridge khususnya di

Sekolah Dasar Kristen Yahya, yang berlandaskan nilai keagamaan, tetapi juga menggunakan kurikulum internasional (Kurikulum Cambridge). Kemudian pandangan orang tua dan siswa terhadap implementasi kurikulum Cambridge, serta faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum Cambridge di sekolah Kristen Yahya berdasarkan perspektif siswa dan juga orang tua. Harapannya melalui penelitian ini, dapat menjadi rujukan bagi sekolah – sekolah yang ingin menerapkan kurikulum Cambridge, dan menjadi rekomendasi yang membantu bagi pengambil kebijakan untuk pengembangan kurikulum di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Kristen Yahya?
- 1.2.2 Bagaimanakah pandangan orang tua siswa di Sekolah Dasar Kristen Yahya mengenai Kurikulum Cambridge berpengaruh terhadap anak mereka?
- 1.2.3 Bagaimanakah pandangan siswa di Sekolah Kristen Yahya terhadap Kurikulum Cambridge?
- 1.2.4 Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Cambridge?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui penerapan Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Kristen Yahya.
- 1.3.2 Mengidentifikasi perspektif orang tua siswa terhadap Kurikulum Cambridge serta peran mereka dalam mendukung pembelajaran anak.

- 1.3.3 Menggali perspektif siswa mengenai penerapan Kurikulum Cambridge di sekolah mereka.
- 1.3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Kristen Yahya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan konsep adaptasi kurikulum internasional di pendidikan dasar Indonesia, khususnya dalam memahami perspektif orang tua dan siswa serta faktor keberhasilan implementasi kurikulum internasional. Harapannya dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum yang ada di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan wawasan tentang pandangan siswa dan orang tua terhadap Kurikulum Cambridge, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk mendukung adaptasi siswa.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk menyampaikan kebutuhan yang dimiliki kepada sekolah. Sehingga sekolah dapat memahami kebutuhan siswa dalam beradaptasi dengan kurikulum Cambridge dan memberikan dukungan yang lebih tepat kepada siswa.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi dan pemahaman tentang peran serta orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak dalam Kurikulum Cambridge.

d. Bagi Sekolah dan Pembuat Kebijakan

Menyediakan masukan mengenai faktor-faktor keberhasilan implementasi Kurikulum Cambridge yang dapat digunakan sebagai acuan untuk peningkatan kebijakan kurikulum internasional di sekolah.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik mengenai kebutuhan siswa dalam pembelajaran, serta pentingnya pandangan dan peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing secara internasional.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana orang tua dan siswa memandang penerapan Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Kristen Yahya. Dalam konteks ini, penelitian akan membahas beberapa aspek dalam implementasi kurikulum, pandangan orang tua mengenai kurikulum serta peran mereka dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali pandangan siswa terkait penerapan kurikulum di sekolah mereka dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Cambridge.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pandangan orang tua dan siswa terhadap implementasi kurikulum Cambridge.